



PELATIHAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL BAGI GURU IPS SMP KABUPATEN SEMARANG SEBAGAI WUJUD KONSERVASI SOSIAL UNTUK MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Rudi Salam [✉], Puji Lestari, Arif Purnomo, Muhammad Khoiri Nursalam, Suci Nur Halimah.

Social Science Education Department, Faculty of Social Science, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit November 2019

Direvisi Desember 2019

Diterima Desember 2019

Keywords:

Presidential Regulation

No. 87 of 2017

*concerning Strengthening
Character Education*

Abstrak

Tujuan dalam pengabdian masyarakat sebagai berikut: (1) memberikan pengetahuan tentang Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada guru IPS SMP Kabupaten Semarang; (2) melatih Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada guru IPS SMP Kabupaten Semarang. Metode pelaksanaan pengabdian ini antara lain memaparkan persoalan prioritas; merinci justifikasi permasalahan dan solusi; melakukan pendekatan pengabdian melalui ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, curah pendapat, dan demonstrasi; merinci prosedur kerja. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yaitu guru IPS MGMP Kabupaten Semarang diberi materi tentang Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dan materi tentang implementasi Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dalam pembelajaran IPS. Simpulan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu Antusias para peserta pelatihan menjadikan optimisme tersendiri bagi pengembangan keilmuan dan pengajaran di sekolah.

Abstract

The objectives of community service are as follows: (1) providing knowledge about Local Wisdom-Based Character Education to Social Sciences teachers in Semarang Regency; (2) training Local Wisdom-Based Character Education in Social Sciences teachers in Semarang Regency. The methods for carrying out this service include outlining priority issues; detailing the justification of problems and solutions; approaching service through lectures, group discussions, questions and answers, brainstorming, and demonstrations; detail work procedures. The results of community service activities, namely the Semarang MGMP Social Sciences teacher, were given material about Presidential Regulation No. 87 of 2017 concerning Strengthening Character Education and material on the implementation of Presidential Regulation No. 87 of 2017 concerning Strengthening Character Education in social studies learning. The conclusion in this community service is that the enthusiasm of the trainees makes its own optimism for the development of science and teaching in schools.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 1 Program Studi Pendidikan IPS FIS UNNES

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: rudisalam@mail.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Pembangunan pendidikan nasional senantiasa berorientasi pada upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang ditujukan untuk mencapai keunggulan bangsa. Salah satu sektor terpenting yang memiliki kontribusi secara langsung terhadap pengembangan kualitas SDM adalah sektor pendidikan. Pendidikan dapat dikatakan sebagai katalisator utama pembangunan SDM. Pendidikan juga merupakan suatu kerangka pemikiran bagi yang berkeinginan untuk mencapai keunggulan (*excellence*) dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sebagai faktor penting dalam meningkatkan daya saing di era global saat ini. Dengan demikian, jelaslah bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses dalam upaya membangun manusia yang dapat mengenali diri dan menggali potensi yang dimilikinya serta mampu memahami realita kehidupan nyata di sekitarnya, baik secara lokal, maupun nasional, serta global.

Tujuan pendidikan nasional dapat dicapai melalui berbagai aktivitas, salah satu di antaranya yakni aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang dimaksudkan untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan sosial serta mampu merefleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu terobosan penting dunia pendidikan adalah lahirnya kurikulum baru yang memberikan perhatian besar bagi pengembangan pendidikan berbasis kearifan budaya lokal (Susanto, 2014).

Terobosan ini bertujuan menggugah kesadaran dan perhatian insan pendidikan dalam menggali dan mengembangkan pendidikan yang berbasis budaya lokal yang bersumber dari potensi lokal. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbasis kearifan lokal ini diharapkan mampu membangkitkan potensi lokal yang selama ini termarginalkan dan teralinasasi dari perhatian publik. Hal ini menjadi isu aktual yang mendapat perhatian publik secara luas, sehingga masyarakat terpanggil untuk berpartisipasi aktif dalam proses kegiatan penelitian dan pengembangan kearifan budaya lokal. Dalam

implementasi pendidikan berbasis kearifan budaya lokal ini bisa terintegrasi dalam mata pelajaran atau kegiatan non formal, seperti ekstrakurikuler atau dua-duanya. Lebih efektif bila program pendidikan berbasis kearifan budaya lokal terintegrasi dalam mata pelajaran dan dikuatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga hasilnya lebih maksimal (Asmani, 2012).

Pendidikan ilmu pengetahuan sosial dan kearifan lokal merupakan perpaduan yang seharusnya tidak boleh dipisahkan, hakikat dari pembelajaran IPS adalah mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal maupun nilai luhur bangsa. Jika dalam pembelajaran IPS tidak mengintegrasikan nilai kebudayaan lokal memungkinkan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa akan tercabut dari akar budaya yang telah dimiliki.

Dalam pembentukan karakter baik kebudayaan maupun pendidikan harus saling mendukung. Kebudayaan memiliki nilai-nilai budaya yang berfungsi dan mampu membentuk karakter manusia pendukungnya. Para pendidik harus mampu menggali nilai-nilai kebudayaan yang dibutuhkan untuk membangun karakter yang dibutuhkan oleh bangsa. Namun yang paling utama adalah pendidikan harus mampu membentuk kepribadian yang memang berkeinginan keras untuk memiliki karakter yang baik dan berguna bagi bangsa. Karakter yang dilandasi moral yang baik. Moral yang diperoleh dari nilai-nilai budaya, dan terutama mendapat dukungan dari ajaran agama dan kepercayaan yang dianut oleh setiap insan manusia Indonesia (Simanjuntak, 2014).

Permasalahan yang terjadi terkait tantangan di era Revolusi Industri 4.0, saat ini terdapat kecenderungan bahwa mata pelajaran IPS kurang diminati peserta didik. Hal ini disebabkan karena guru dalam pembelajaran IPS masih terfokus pada model pembelajaran konvensional, kurang ditunjang dengan penggunaan model dan media pembelajaran yang inovatif, proses pembelajaran IPS kurang menyentuh aspek nilai sosial dan keterampilan sosial, serta selama ini pembelajaran IPS cenderung lebih banyak mengembangkan

kemampuan menghafal materi pelajaran. Siswa belum dibiasakan memahami materi dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, siswa juga jarang diberi kesempatan untuk berpikir tentang masalah-masalah sosial yang ada di sekitar siswa. Selain itu, kurangnya kemampuan guru untuk mengintegrasikan materi pelajaran melalui kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar siswa sehingga guru kurang dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial siswa.

Diskusi antara pengusul pengabdian dengan mitra MGMP IPS SMP Kabupaten Semarang untuk menyelesaikan masalah, maka akan dilaksanakan pemecahan masalah. Pemecahan masalah yang akan dilaksanakan, yaitu dengan cara melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pelatihan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Bagi Guru IPS SMP Kabupaten Semarang Sebagai Wujud Konservasi Sosial untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0.

METODE

Prosedur kerja dalam pengabdian kepada masyarakat dengan judul pelatihan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal bagi guru IPS SMP Kabupaten Semarang sebagai wujud konservasi sosial untuk menghadapi era revolusi industri 4.0 antara lain.

1. Perencanaan kegiatan pengabdian, terdiri dari:
 - a. Studi lapangan mengenai permasalahan mitra pengabdian.
 - b. Penyusunan materi tentang pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.
 - c. Penyusunan strategi pelatihan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal bagi guru IPS SMP Kabupaten Semarang sebagai wujud konservasi sosial untuk menghadapi era revolusi industri 4.0.
2. Pelaksanaan, terdiri dari:
 - a. Menjelaskan tentang pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

- b. Pendampingan implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.
 3. Evaluasi hasil pelaksanaan pengabdian, Tim pengabdian kepada masyarakat mengevaluasi hasil pelatihan.

PEMBAHASAN

Dunia pendidikan Indonesia selalu diwarnai dengan peristiwa dan kehebohan dari berbagai aspek, mulai dari aspek kebijakan, kurikulum, pendidik, peserta didik, dan lainnya. Beberapa waktu lalu isu *Full Day School* (FDS) mencuat menjadi isu nasional dan menyisakan polemik pro dan kontra dari berbagai elemen masyarakat dari para birokrat, pelaku pendidikan, organisasi masyarakat, sampai rakyat jelata. Banyak pihak yang menentang, namun ada pula yang menyetujuinya, masing-masing bersikukuh dengan argumennya. Tingginya intensitas protes dari masyarakat melahirkan terbitnya Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) untuk menggantikan Permendikbud No. 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah mengubah sejumlah substansi di dalamnya. Dalam Perpres tersebut setiap sekolah dibebaskan untuk memilih mekanisme lima hari atau enam hari sekolah untuk mewujudkan PPK.

Sesi pertama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu tentang Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Sesuai peraturan Presiden RI No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter untuk menjadikan mahasiswa menjadi pribadi yang hebat meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, pekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab. Maka tim pengabdian menyelenggarakan pelatihan penguatan karakter yang dilaksanakan di MGMP IPS SMP Kabupaten Semarang.

Antusias para peserta pelatihan menjadikan optimisme tersendiri bagi pengembangan keilmuan dan pengajaran di

sekolah. Pada akhirnya pelatihan ini bisa berjalan dengan lancar dan memberikan tambahan ilmu dan wawasan yang berharga baik bagi peserta maupun bagi tim pengabdian.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian, terdapat Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS Berorientasi Pada Perpres Nomor 87 Tahun 2017 Pada MGMP IPS SMP Kabupaten Semarang yang dilaksanakan dalam rangka pengabdian pada masyarakat ini pada umumnya memperoleh antusiasme yang besar dari para peserta. Mulai dari metode yang dilaksanakan sekaligus juga materi yang disampaikan memberikan wawasan yang baru bagi peserta. Demikian pula, dengan tawaran kesediaan tim pengabdian sebagai pendamping atau pembimbing dalam proses penelitian yang nantinya dilakukan oleh para guru menjadikan respon positif dan dianggap memudahkan mereka.

Antusias para peserta pelatihan menjadikan optimisme tersendiri bagi pengembangan keilmuan dan pengajaran di sekolah. Dengan penelitian yang dilakukan para guru, diharapkan inovasi pembelajaran akan dapat dicapai. Pada akhirnya pelatihan ini bisa

berjalan dengan lancar dan memberikan tambahan ilmu dan wawasan yang berharga baik bagi peserta maupun bagi tim pengabdian.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan sejenis selalu diselenggarakan secara periodik.
2. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya, tetapi dengan konsekuensi penambahan biaya pelaksanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. M. 2012. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal. Yogyakarta: Diva Press.
- Simanjuntak, B. A., Panjaitan, A. P., Darmawan, A., Maharani, Purba., I. R., Rachmad, Y., dan Simanjuntak, R. 2014. Landasan Teori dan Refleksi Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan. hlm. 1-53 dalam Bungaran Antonius Simanjuntak (edt.) Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan: Membangun Pendidikan Berbasis Budaya Lokal. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Susanto, A. 2014. Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada